

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN
PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)



Oleh

Nabilla Khairun Nisa

21006074

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2026

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
SISWA SMA**

Nama : Nabilla Khairun Nisa
NIM/BP : 21006074/2021
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Mei 2026

Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

Pembimbing Akademik



Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.
NIP. 198507202014041001

PENGESAHAN TIM VALIDATOR

Dinyatakan Lulus Setelah Memberikan Naskah Artikel Ilmiah pada Jurnal Ilmiah Terakreditasi/Bereputasi dan Divalidasi sesuai Ketentuan Peraturan Rektor Nomor 05 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Siswa SMA
Jurnal Artikel Ilmiah : Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Siswa SMA
Jurnal Ilmiah : Sinta 3
Nama : Nabilla Khairun Nisa
NIM : 21006074
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Mei 2026

Tim Validator

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.	Kepala Departemen	1.
2.	Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.	Kepala Laboratorium	2.
3.	Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.	Pembimbing	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nabilla Khairun Nisa
NIM/BP : 21006074/2021
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Siswa SMA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Siswa SMA” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 13 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



Nabilla Khairun Nisa
NIM. 21006074

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahiim, Allahuma shalli'ala muhammad, wa'ala ali Muhammad. Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesehatan kepada peneliti sehingga memudahkan segala bentuk urusan serta memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini disusun dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran serta senantiasa bersedia meluangkan waktu untuk memberi arahan, bimbingan, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons., dan ibu Dr. Azmatul Khairiah Sari., S.PdI., M.Pd. selaku kontributor serta penimbang instrumen penelitian yang telah meluangkan waktu, memberi masukan, saran, dan arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Ibu Lia Mita Syahri, S.Pd., M.Pd., selaku penimbang instrumen penelitian yang telah memberikan masukan, ide, serta ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP, terimakasih atas pelayanan dan dukungan yang diberikan selama proses penyelesaian proposal penelitian ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi, selaku staf administrasi Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
7. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru dan seluruh staf di SMA Negeri 4 Pariaman yang telah memberikan izin, fasilitas dan dukungan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Serta terimakasih kepada seluruh siswa SMA Negeri 4 Pariaman yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta yang selalu memanjatkan do'a siang dan malam, memberikan nasehat, dan pengorbanan yang luar biasa untuk penulis serta seluruh anggota keluarga yang memberikan dukungan untuk penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik penulis Nadira Safina yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat, banyak dukungan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

ABSTRAK

Nabilla Khairun Nisa. 2026. Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial Siswa SMA. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Fenomena menurunnya kepedulian sosial di kalangan remaja menunjukkan bahwa perilaku prososial belum berkembang secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya empati. Empati sebagai kemampuan memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain memiliki peran penting dalam mendorong munculnya perilaku prososial. Penelitian bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat empati siswa SMA, (2) mendeskripsikan tingkat perilaku prososial siswa SMA, dan (3) menguji hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMA.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Responden penelitian yaitu siswa SMA Negeri 4 Pariaman kelas X, XI dan XII sebanyak 254 siswa, yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan Skala Empati Siswa, sementara itu data Perilaku Prososial diukur menggunakan skala yang diadopsi dari Hariko (2020). Pengolahan data deskriptif menggunakan analisis persentase, mempertimbangkan kecenderungan pemusatan data, dan nilai penyebaran data. Analisis diferensial menggunakan uji korelasi *Pearson Product-Moment* dengan bantuan *software SPSS versi 27.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) empati siswa berada pada kategori tinggi (65,75%), (2) perilaku prososial siswa berada pada kategori sedang (63,39%), dan (3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara empati dan perilaku prososial ($r = 0,643$; $p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan empati cenderung diikuti peningkatan kemampuan perilaku prososial. Hasil temuan hendaknya menjadi dasar bagi konselor sekolah dalam merancang program dan intervensi untuk meningkatkan empati guna mengembangkan perilaku prososial siswa.

Kata Kunci: Remaja, Empati, Perilaku Prososial, Konseling

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang menjadikan penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Siswa SMA.” Sholawat dan salam kepada Nabi *Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam* yang senantiasa dinantikan *syafa'atnya* kelak dihari akhir.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi pada masa yang akan datang. Peneliti berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Mei 2026
Penulis

Nabilla Khairun Nisa

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Asumsi Penelitian.....	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Kajian Pustaka	18
B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Konseptual	48
D. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Desain Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel.....	50
C. Definisi Operasional	53
D. Jenis dan Sumber Data	54
E. Instrumen dan Pengembangannya	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian.....	69
B. Pembahasan	76
C. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan.....	95
B. Implikasi	96
C. Rekomendasi	101
DAFTAR RUJUKAN	104
DAFTAR LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	51
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	53
Tabel 3. 3 Skor Jawaban Instrumen Empati	55
Tabel 3. 4 Skor Jawaban Instrumen Perilaku Prososial.....	56
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Empati.....	57
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial	58
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	60
Tabel 3. 8 Reliabilitas Instrumen Empati	61
Tabel 3. 9 Reliabilitas Instrumen Perilaku Prososial	61
Tabel 3. 10 Kriteria Penskoran Empati.....	64
Tabel 3. 11 Kriteria Penskoran Perilaku Prososial	65
Tabel 3. 12 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	68
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Skor Empati (n = 254).....	69
Tabel 4. 2 Gambaran Skor Empati Siswa (n = 254)	70
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Skor Perilaku prososial (n = 254)	71
Tabel 4. 4 Gambaran Perilaku Prososial Siswa (n = 254)	72
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Validasi Instrumen Skala Empati Siswa	115
Lampiran 2. Hasil Rekap Judge Instrumen Penelitian Skala Empati Siswa	123
Lampiran 3. Analisis Skala Penilaian Ahli Tentang Instrumen Empati Siswa	129
Lampiran 4. Instrumen Uji Coba Skala Empati dan Perilaku Prosocial Siswa	130
Lampiran 5. Tabulasi Pengolahan Data dan Hasil Uji Validitas Instrumen Empati Siswa	148
Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Empati dan Perilaku Prosocial Siswa Setelah Uji Valid	152
Lampiran 7. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Empati Siswa	169
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Perilaku Prosocial Siswa	174
Lampiran 9. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Empati Siswa Per Aspek	179
Lampiran 10. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Perilaku Prosocial Siswa Per Aspek.....	185
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas Empati Dan Perilaku Prosocial Siswa.....	191
Lampiran 12. Hasil Uji Linearitas Empati dan Perilaku Prosocial Siswa	193
Lampiran 13. Hasil Uji Korelasi Empati dan Perilaku Prosocial Siswa.....	194
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian.....	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa awal yang dimulai pada usia sekitar 10-12 tahun dan berakhir pada usia antara 18-22 tahun (Santrock, 2007). Pada tahap ini individu mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual (Addzaky, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ali & Asrori (2011) menyatakan masa remaja dapat dikatakan masa sosialnya individu, karena pada sepanjang masa remaja ini hubungan sosial individu tampak jelas dan mendominasi. Hubungan sosial ini biasanya dimulai dari lingkungan sekitar rumah, dan akan berkembang lebih jauh lagi, seperti berkumpul dengan teman sebaya.

Individu mulai memahami dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat membangun hubungan yang matang dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya, mulai belajar menjalankan peran sosial, memperoleh dan kemudian mengembangkan norma-norma sosial sebagai pedoman dalam bertindak serta sebagai pandangan hidup (Fadli & Widyastuti, 2022). Remaja mulai membangun identitas diri, memperluas hubungan sosial, belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat serta remaja belajar untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain, serta memahami lingkungan masyarakatnya (Antoni & Rahmi, 2021).

Pada masa ini remaja sedang mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dari masyarakat. Remaja sendiri seharusnya sudah mulai memperlihatkan sikap tolong menolong ataupun sikap perilaku prososial karena pada masa ini seorang remaja bisa membuat pikiran yang lebih rasional serta sudah bisa menggunakan kematangan kognitifnya (Kushernanda, Pratitis, & Arifiana, 2023). Remaja harus mampu mencapai peran sosial yang matang, mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, serta memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dalam masyarakat. Salah satu tugas dari perkembangan remaja yaitu adanya pencapaian perilaku prososial yang bertanggung jawab seperti perilaku tolong menolong dan masih peduli terhadap lingkungan sosialnya (Husaini, Erawati, Safitri & Rafi'i, 2023). Perilaku prososial siswa banyak dilakukan pada teman sebaya, teman dekat, ataupun kelompoknya. Siswa di sekolah, terutama pada siswa yang mencapai level sekolah menengah atas (SMA) pada umumnya melakukan atau memberikan pertolongan berdasarkan kedekatan emosi atau ikatan pertemanan karena teman dekat merupakan sumber penting dalam memberikan dukungan emosional (Anjani, 2018).

Idealnya dalam lingkungan sosial, remaja mampu menunjukkan perilaku prososial secara konsisten, seperti membantu teman, menghargai perbedaan, serta peduli terhadap orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku ini merupakan bagian dari tugas perkembangan remaja, yang ditandai dengan munculnya rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian

terhadap lingkungan sekitarnya (Lado, Ruliati, Damayanti, & Anakaka, 2019).

Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong (Mainaki, Mayasari & Mertika, 2024). Tindakan menolong pada perilaku prososial sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya (Saguni, 2022). Tindakan prososial lebih menuntut pada pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain dari pada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial (Afrizal, 2022).

Baron & Byrne (2005) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu bentuk bantuan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menjadi manfaat langsung bagi orang yang bertindak dan bahkan dapat menimbulkan resiko bagi yang memberikan bantuan tersebut. Perilaku prososial adalah suatu bentuk perilaku yang terjadi dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong (Fitria, 2021). Baron & Byrne (2005) menyebutkan tiga aspek perilaku prososial, yaitu pertama menolong orang lain yang kesulitan (*helping a stranger distress*), kedua mengurangi suatu tindak pelanggaran (*detering a wrongdoer*), dan ketiga menahan godaan (*resist*).

Perilaku prososial memiliki fungsi perlindungan bagi remaja dari potensi perkembangan negatif (Hariko, Hanurawan, Lasan, & Ramli, 2022). Perilaku prososial sangat bermanfaat pada psikologis dan interaksi sosial individu, selain mengantisipasi perilaku antisosial, perilaku prososial juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan interaksi sosial dengan anggota masyarakat lain (Wiladantika, Dantes & Gading, 2019). Keberadaan perilaku prososial tidak hanya menguntungkan individu lain sasaran tindakan, tetapi juga mendatangkan konsekuensi positif bagi siswa sebagai aktor tindakan (Hariko, 2020). Dengan adanya perilaku prososial antar sesama manusia dan anggota kelompok, maka individu atau anggota kelompok akan cenderung lebih sehat secara mental dan psikologis (Dekautsar, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial dapat memunculkan rasa nyaman, tenang, dan kebutuhan individu atau anggota kelompok tersebut dapat terpenuhi (Majid, 2022). Akibatnya pada masa remaja, kebutuhan perilaku prososial menjadi kebutuhan yang paling menonjol dalam berperilaku di masyarakat (Dekautsar, 2024).

Meskipun perilaku prososial memiliki peran penting bagi kesehatan mental dan kebutuhan remaja, kenyataannya masih banyak remaja yang menunjukkan perilaku prososial yang rendah. Rendahnya perilaku prososial pada remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif dalam perkembangan sosial dan emosional mereka, seperti remaja menjadi kurang peduli terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, kehilangan motivasi untuk membantu sesama, sulit menjalin hubungan interpersonal

dan lebih rentan mengalami konflik sosial (Lv, Zhang, Huang & Fu 2023). Juga akan menimbulkan sikap materialistik, suasana sekolah menjadi kurang aman secara sosial, cenderung kurang percaya diri, lebih mungkin mengalami gejala depresi dan risiko psikologis lainnya, dan cenderung mengabaikan norma-norma yang ada (Rahmani, Purwaningsih & Ballerina, 2022). Siswa juga lebih bersifat individual atau mementingkan kepentingan dirinya sendiri (Dhari, Kusdaryani & Lestari, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Saleem, Barlett, Anderson & Hawkins (2017) menyatakan bahwa remaja yang menunjukkan perilaku prososial yang rendah cenderung menunjukkan tanggung jawab sosial rendah, kecenderungan menyakiti orang lain, dan perilaku agresi lainnya yang tinggi.

Beberapa penelitian terkait adanya siswa yang masih memiliki perilaku prososial yang rendah diantaranya penelitian Abas (2021) menemukan bahwasanya perilaku prososial yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 2 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori rendah yaitu (33,7%) atau sebanyak 101 orang dari 300 orang siswa. Selanjutnya penelitian Khairunnisa & Aviani (2025) menemukan bahwasanya perilaku prososial pada siswa SMP X Bukittinggi (40%) respondennya berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Penelitian Dhari, Kusdaryani & Lestari (2022) menemukan bahwa tingkat perilaku prososial siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang tergolong rendah karena menunjukkan hampir (80%) siswanya termasuk dalam kategori rendah kemudian sisanya termasuk dalam kategori sangat

rendah sebanyak (10,4%) yaitu 8 siswa. Dan penelitian Ardiana, Syaimi, Nurlaili, & Utami (2025) menemukan bahwa tingkat perilaku prososial siswa kelas X APL SMK N 3 Medan tergolong rendah karena menunjukkan hampir (92%) siswanya termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan secara umum bahwa sebagian besar penelitian perilaku prososial siswa umumnya rendah, sehingga perilaku prososial perlu untuk di kembangkan.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 16 Juni 2025 dengan salah seorang guru BK di SMA Negeri 4 Pariaman, pada tanggal 16 Juni 2025. Guru BK mengungkapkan bahwa perilaku prososial yang tampak pada siswa cukup rendah, dilihat dari kurangnya tolong menolong antar teman, menolong guru dan warga sekolah lainnya seperti kurangnya inisiatif untuk membantu guru atau teman yang kesusahan membawa barang, tidak menghargai saat guru berbicara. Begitu juga dengan empati para siswa yang ada di SMA Negeri 4 Pariaman juga terdapat beberapa siswa yang empatinya rendah, dilihat dari mereka yang menggunakan kata-kata kasar atau mengejek guru maupun teman.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 16 Juni 2025 kepada 7 orang siswa SMA Negeri 4 Pariaman yang dimana terdiri dari 4 perempuan dan 3 laki-laki. Ditemukan bahwa beberapa siswa yang kurang peduli dan peka dengan kondisi temannya, tidak mau menolong tanpa diminta terlebih dahulu, adanya perbedaan antar siswa yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi dari segi kepedulian kepada

teman, merasa tidak mau terlalu ikut campur dengan permasalahan dan urusan teman, serta tidak terlalu merespon jika terjadi permasalahan. Namun beberapa siswa juga memiliki inisiatif untuk membantu seperti memberi tumpangan kepada teman yang tidak punya kendaraan.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku prososial menurut Baron & Byrne (2005), yaitu pertama faktor situasional, dalam faktor ini terdapat beberapa hal seperti daya tarik (menolong mereka yang disukai), atribusi dan model model prososial, kedua faktor motivasi dimana orang-orang yang dapat dibedakan sesuai motivasi utama mereka dalam situasi yang melibatkan pilihan moral yaitu, kepentingan pribadi (*self-interest*), integritas moral (*moral integrity*) dan hipokosi moral (*moral hyprocisy*), ketiga faktor keadaan emosional, dan faktor yang keempat empati.

Empati sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial remaja. Namun, kondisi empati remaja saat ini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan. Hal ini didukung oleh penelitian Syahrina, Zuliyanti & Hartati (2025) menunjukkan bahwa mayoritas remaja di Pekanbaru memiliki tingkat empati yang rendah, terutama dalam dimensi empati afektif. Penelitian Asmawati (2024) menemukan bahwa tingkat empati siswa SMPN SATAP 6 Konawe Selatan tergolong rendah karena menunjukkan hampir (50,77%) siswa dalam kategori rendah. Penelitian (Putri, Hartanto, Fauziah, & Kuswindarti (2022) menemukan bahwa tingkat empati siswa kelas X RPL 3 SMK PGRI 01

Sukorejo terdapat (19%) siswa termasuk kategori sedang. Kemudian (77%) siswa termasuk kategori rendah dan (4%) siswa yang termasuk kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan secara umum bahwa sebagian besar penelitian empati siswa umumnya rendah, sehingga empati perlu untuk di kembangkan.

Faktor-faktor seperti penggunaan media sosial yang berlebihan dan tekanan akademis secara signifikan berhubungan dengan rendahnya empati di kalangan remaja. Perubahan pola asuh dalam keluarga, budaya digital yang individualistik, interaksi tatap muka semakin jarang yang digantikan dengan komunikasi virtual, paparan berlebihan terhadap konten sensasional yang minim mutu, serta media sosial yang mendorong pencitraan diri dari pada kepedulian terhadap sesama menjadikan remaja semakin sulit membangun kedekatan emosional (Aviyanty & Khodijah , 2022).

Rendahnya empati pada remaja tidak hanya berdampak pada menurunnya kualitas hubungan sosial, tetapi juga berkontribusi pada meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, salah satunya adalah kasus bullying yang semakin marak terjadi. Berdasarkan data statistik yang ditemukan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan kasus bullying di Indonesia. Menurut Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melalui berbagai laporan yang diterima bahwa jumlah kasus bullying di tahun 2022 mencapai 194 kasus, di tahun 2023 terdapat 285 kasus dan di tahun 2024 kasus bullying menjadi

573 kasus. Fenomena ini menunjukkan bahwa empati remaja berada dalam kondisi yang rentan dan membutuhkan perhatian dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat agar mereka mampu tumbuh sebagai pribadi yang peduli, peka, dan bertanggung jawab secara sosial.

Empati memiliki peran yang sangat penting dalam memunculkan perilaku prososial, karena kemampuan memahami dan merasakan kondisi orang lain merupakan dasar dari munculnya kepedulian dan tindakan menolong. Ketika empati pada remaja mengalami penurunan, maka kecenderungan mereka untuk berperilaku prososial pun ikut melemah. Rendahnya empati membuat remaja kurang peka terhadap kebutuhan maupun kesulitan orang lain, sehingga mengurangi motivasi untuk berbagi, membantu, dan bekerja sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan empati tidak hanya berdampak pada berkurangnya perilaku prososial, tetapi juga dapat memicu munculnya perilaku maladaptif yang menghambat perkembangan sosial remaja (Rismi, Neviyarni, Marjohan, Afdal & Ifdil, 2022).

Beberapa teori menunjukkan besarnya peran empati terhadap munculnya perilaku prososial. Menurut Baron & Byrne (2005) perilaku prososial dimotivasi oleh kemampuan empati seseorang. Sejalan dengan pendapat Hurlock (2000) menyatakan bahwa menuju usia remaja, empati akan berkembang sehingga idealnya perilaku prososial ikut meningkat. Empati berkaitan langsung dengan perilaku prososial dan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku prososial (Majid, 2022). Setiap individu

menunjukkan empati yang berbeda karena adanya kemampuan untuk meregulasi emosi sehingga individu mampu mengendalikan respons empati terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan (Saguni, 2022).

Taufik (2012) menyatakan empati merupakan sebuah aktivitas seseorang dalam memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami oleh orang lain tanpa kehilangan kontrol dirinya. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, untuk mengerti pandangan dan perasaan orang atau untuk mengalami seperti apa yang dialami orang tersebut (Winangsih, Yuniarti & Apriyanti, 2018). Empati merupakan kemampuan individu mengidentifikasi dan memahami perasaan orang lain, melihat dan merasakan suatu kejadian yang dirasakan orang lain dari berbagai perspektif tanpa kehilangan kontrol atas dirinya (Zuhdi & Arief, 2021).

Empati merujuk pada kesadaran individu untuk dapat berpikir, merasakan, dan mengerti keadaan orang lain dilihat dari perspektif orang tersebut, sehingga individu tahu dan benar-benar dapat merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh orang tersebut (Kusumawardani & Soetjningsih, 2022). Menurut Taufik (2012) empati terdiri dari 4 aspek yang meliputi: (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, (3) aspek kognitif dan afektif, serta (4) aspek komunikatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhzalini (2024) menunjukkan bahwa empati berperan penting dalam mendorong tindakan prososial siswa

seperti berbagi dan membantu tanpa pamrih. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Tetteng & Ashari (2023) menjelaskan bahwa empati memiliki peran penting dalam menekan perilaku negatif seperti *cyberbullying* pada remaja. Dengan demikian, empati bukan hanya mendukung keterampilan sosial siswa, tetapi juga berfungsi sebagai pelindung terhadap munculnya perilaku agresif dan antisosial.

Hal ini menunjukkan bahwa empati tidak hanya berfungsi dalam membangun keterampilan sosial, tetapi juga berperan sebagai faktor pelindung terhadap kecenderungan perilaku agresif dan antisosial. Sebaliknya, remaja yang tidak memiliki empati cenderung menunjukkan perilaku kasar terhadap individu yang tidak mereka sukai, dan berpotensi tumbuh menjadi pribadi yang tidak peduli terhadap kesulitan atau penderitaan orang lain di sekitarnya (Fadhillah, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Aswin, (2019) ditemukan bahwa individu yang tidak memiliki empati, tidak akan termotivasi untuk melakukan perilaku tolong-menolong, tidak dapat merasakan bahwa seseorang membutuhkan pertolongan, dan cenderung tidak peduli terhadap orang yang membutuhkan bantuan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan empati dan perilaku prososial. Pengembangan empati dan perilaku prososial perlu dilakukan di sekolah karena dapat membentuk karakter positif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis

serta perilaku prososial sangat bermanfaat dalam interaksi sosial remaja, selain untuk mengantisipasi perilaku antisosial, perilaku prososial juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan dengan anggota masyarakat (Datuti & Lede, 2024). Siswa yang memiliki empati dan perilaku prososial akan lebih mudah memahami perasaan orang lain, mampu bekerja sama, serta terhindar dari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Untuk itu, guru BK perlu memberikan pelayanan konseling yang optimal sesuai kebutuhan siswa. Layanan yang dapat diberikan oleh guru BK dapat berupa layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok maupun layanan bimbingan kelompok yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan empati pada siswa agar siswa mampu memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, sehingga lebih mudah menjalin hubungan yang sehat, menghargai perbedaan, serta menghindari konflik interpersonal. Penelitian ini juga penting dilakukan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa guna membentuk karakter yang peduli, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai-nilai sosial yang positif. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih lanjut berkaitan dengan **Hubungan Empati terhadap Perilaku Prososial pada Siswa SMA Negeri 4 Pariaman.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, perilaku prososial merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang siswa. Penelitian Khairunnisa & Aviani (2025) terhadap perilaku prososial siswa SMP X Bukittinggi, menemukan bahwa perilaku prososial siswa termasuk rendah, ditandai dengan persentase sebesar (40%) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih bersifat individualis dan enggan membantu. Penelitian Dhari, Kusdaryani & Lestari (2022) terhadap siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang menemukan bahwa tingkat perilaku prososial tergolong rendah, yaitu ada (80%) siswa mementingkan kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan penelitian mengenai perilaku prososial tersebut, menunjukkan bahwa dalam kenyataannya masih banyak dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku prososial yang rendah seperti kurang peduli saat teman mengalami kesulitan, enggan membantu, atau bahkan menunjukkan sikap individualistis. Siswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah cenderung menunjukkan tanggung jawab sosial yang rendah, kecenderungan menyakiti orang lain, dan perilaku agresi lainnya yang tinggi.

Tidak hanya itu, siswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah cenderung akan ditolak atau tidak diinginkan oleh teman, memicu konflik antar siswa, dan tidak ada yang mau menolong atau mendukung saat dibutuhkan. Begitupun sebaliknya, jika siswa memiliki perilaku prososial yang tinggi maka sangat bermanfaat pada psikologis dan interaksi sosial

individu, selain mengantisipasi perilaku antisosial, perilaku prososial juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan interaksi sosial. Dengan adanya perilaku prososial antar sesama manusia dan anggota kelompok, maka individu atau anggota kelompok akan cenderung lebih sehat secara mental dan psikologis.

Perilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Baron & Byrne (2005) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku prososial yaitu: (1) faktor situasional, yang meliputi daya tarik (menolong mereka yang disukai), atribusi dan model-model prososial. (2) faktor motivasi, yang mana meliputi kepentingan pribadi (*self-interest*), integritas moral (*moral integrity*) dan hiprokisi moral (*moral hypocrisy*). (3) faktor keadaan emosional dan (4) Empati. Berdasarkan faktor-faktor tersebut salah satu mempengaruhi perilaku prososial yaitu empati. Siswa yang memiliki empati yang rendah cenderung menunjukkan perilaku kasar terhadap individu yang tidak mereka sukai, sulit untuk berteman dan berpotensi tumbuh menjadi pribadi yang tidak peduli, egois atau individualis. Sebaliknya siswa yang memiliki empati yang tinggi biasanya cenderung lebih aktif melakukan tindakan positif, peduli terhadap sesama, saling membantu di lingkungan sosial, dan memiliki hubungan sosial yang baik. Untuk itu penulis perlu melakukan kajian teori terhadap empati dan perilaku prososial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis memberikan batasan masalah agar permasalahan tidak meluas dan agar fokus terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu, batasan dalam penelitian ini mendeskripsikan empati dan perilaku prososial serta hubungan empati terhadap perilaku prososial pada siswa SMA Negeri 4 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran empati siswa SMA Negeri 4 Pariaman?
2. Bagaimana gambaran perilaku prososial siswa SMA Negeri 4 Pariaman?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial siswa SMA Negeri 4 Pariaman?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Siswa SMA memiliki tingkat empati yang bervariasi
2. Perilaku prososial merupakan bagian dari interaksi sosial di sekolah
3. Perilaku prososial dapat diamati melalui tindakan seperti menolong, berbagi, bekerja sama, atau peduli terhadap orang lain.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan gambaran empati siswa SMA Negeri 4 Pariaman
2. Mendeskripsikan gambaran perilaku prososial siswa SMA Negeri 4 Pariaman
3. Menguji hubungan antara empati dengan perilaku prososial siswa SMAN 4 Pariaman

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, menambah informasi dan wawasan terhadap dunia pendidikan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya bagi pengembangan teori mengenai variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang empati dan perilaku prososial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang program bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien guna mendukung untuk meningkatkan empati dan perilaku prososial siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong mereka untuk lebih aktif menunjukkan perilaku prososial.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau dasar penelitian lanjutan yang terkait dengan empati dan perilaku prososial.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMA, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat empati pada siswa SMA Negeri 4 Pariaman berada pada kategori tinggi (65,75%). Kondisi ini menjelaskan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain. Meskipun demikian masih perlu untuk ditingkatkan lagi agar lebih optimal, sehingga siswa cenderung memiliki kepedulian dan kepekaan sosial yang sangat tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Tingkat perilaku prososial pada siswa SMA Negeri 4 berada pada kategori sedang (63,39%). Kondisi ini menjelaskan bahwa kemampuan perilaku prososial siswa SMA Negeri 4 Pariaman belum terlalu optimal dan masih sangat perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memiliki kecenderungan untuk berperilaku prososial, perilaku tersebut belum muncul secara konsisten dalam berbagai situasi sosial. Oleh karena itu perlunya upaya pengembangan lebih lanjut.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara empati dan perilaku prososial ($r = 0,643$; p (2-tailed) = 0,000). Artinya peningkatan

skor/kemampuan empati cenderung diikuti oleh peningkatan skor/kemampuan perilaku prososial.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pada siswa sehingga siswa mampu memiliki empati dan perilaku prososial yang lebih baik lagi. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelayanan bimbingan dan konseling oleh konselor atau guru BK. Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) secara terus menerus kepada individu ataupun sekumpulan individu (siswa), untuk mencegah atau mengatasi permasalahan yang muncul dengan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik, serta dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan mencapai kesejahteraan hidupnya (Rakhmawati, 2023). layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan empati serta meningkatkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa dapat dibantu untuk memahami perasaan orang lain, meningkatkan kepedulian sosial, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan tolong-menolong dalam lingkungan sekolah.

Adapun layanan yang dapat diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan empati dan perilaku prososial siswa adalah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Prayitno & Amti (2015) mengemukakan bahwa layanan informasi tentang berbagai hal yang diperlukan dalam melakukan suatu kegiatan kepada individu yang berkepentingan. Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu dengan memberikan keterangan mengenai hal yang baik dan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan individu dibidang pendidikan, pekerjaan, perkembangan, pemahaman dan menyangkut lingkungan dan pribadi.

Layanan informasi dapat meningkatkan empati dan perilaku prososial siswa, hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Susanto, (2017) dimana pemberian model layanan informasi berbantuan media audio visual efektif terhadap empati dan juga efektif untuk meningkatkan prososial siswa (Kumalasari & Susanto, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Riris Novita, Sugiharto & Anni, (2017) juga menyatakan bahwa penggunaan layanan informasi dengan teknik *bibliotherapy* efektif dalam meningkatkan kemampuan prososial siswa, hal ini ditunjukkan dengan kriteria yang sebelum diberi *treatment* rendah kemudian menjadi tinggi setelah diberi *treatment*. Salah satu topik yang bisa guru BK berikan dalam layanan informasi dengan menggunakan teknik *bibliotherapy* seperti indahny menolong sesama. Dimana fokusnya pada perilaku membantu (*helping behavior*),

dengan bahan *bibliotherapy* seperti cerita pendek/cerpen tentang tokoh yang menolong orang lain tanpa pamrih. Agar menumbuhkan kesadaran bahwa membantu adalah tindakan bernilai positif.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial (Hartanti, 2022). Hariko (2021) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan pada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok berupa penyediaan dan pemberian informasi melalui pembahasan topik tertentu. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa dapat dilatih untuk memahami perasaan orang lain, belajar menghargai pendapat teman, serta mengembangkan sikap saling membantu dan bekerja sama. Penelitian yang dilakukan oleh Rismi, Neviyarni, Marjohan, Afdal & Ifdil., (2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan empati dan perilaku prososial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Darmawansyah, (2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan perilaku prososial pada siswa. Menurut penelitian Puspita, (2020) menunjukan bahwa bimbingan kelompok teknik *role playing* efektif meningkatkan empati.

Salah satu topik yang bisa dibahas guru BK dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* seperti dampak dari perilaku *bullying*.

3. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial (Hartanti, 2022). Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui dinamika kelompok untuk membantu individu memahami diri, mengembangkan sikap positif, serta memecahkan masalah yang dialami siswa. Melalui kegiatan konseling kelompok, siswa didorong untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat, dan memberikan dukungan kepada anggota kelompok lainnya. Proses interaksi tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan empati, yaitu kemampuan memahami dan merasakan keadaan emosional orang lain. Ketika empati berkembang, siswa akan lebih mudah menunjukkan perilaku prososial seperti membantu teman yang mengalami kesulitan, bekerja sama, berbagi, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Imelda & Nei, (2025) menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client-centered* dapat meningkatkan empati siswa serta mengurangi perilaku negatif seperti *bullying* di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa

konseling kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman emosional dan keterampilan sosial yang lebih baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggina & Umari (2023) mengemukakan bahwa perilaku prososial siswa sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik *role playing* berada pada kategori rendah dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik *role playing* mengalami peningkatan sebagian besar berada pada kategori tinggi. Terdapat perbedaan perilaku prososial sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok melalui teknik *role playing*. Konseling kelompok dengan teknik *role playing* berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Salah satu topik yang bisa di dibahas guru BK dalam konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* seperti membantu teman yang sedang terpuruk.

4. Layanan Konseling Individu

Prayitno & Amti (2015) menjelaskan bahwa layanan konseling individu adalah layanan yang diberikan konselor pada seorang klien secara langsung dan tatap muka dalam rangka pengentasan masalah klien. Konseling individual merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, layanan konseling individual merupakan layanan yang dilakukan secara tetap muka oleh konselor dan klien dalam rangka membantu klien untuk mengentaskan masalah yang sedang dialami serta membimbing klien agar dapat menyelesaikan

masalahnya secara mandiri (Dewany, Hariko & Karneli, 2023). Layanan konseling individual juga dapat diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial atau menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui konseling individual, guru BK dapat membantu siswa memahami pentingnya empati serta membimbing siswa untuk mengembangkan sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

Menurut penelitian Ursula, (2021) terbukti bahwa layanan konseling individual dapat meningkatkan rasa empati siswa kepada peserta layanan, sehingga mereka dapat memahami pentingnya untuk peduli terhadap orang lain, diri sendiri, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan peningkatan rasa empati pada siswa dilingkungan sekolah. Artinya layanan konseling individual dapat digunakan untuk meningkatkan rasa empati siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan penelitian dan implikasi penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK/Konselor

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengembangkan program layanan yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan empati dan perilaku prososial siswa. Salah satu layanan yang dapat dimanfaatkan adalah layanan konseling kelompok maupun bimbingan

kelompok yang berfokus pada pengembangan kemampuan memahami perasaan orang lain, kepedulian sosial, serta keterampilan membantu sesama.

2. Bagi Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

Wali kelas dan guru mata pelajaran diharapkan dapat berperan dalam mendukung perkembangan empati dan perilaku prososial siswa di lingkungan sekolah. Guru dapat menyisipkan nilai-nilai empati dan perilaku prososial melalui kegiatan diskusi kelompok atau kerja sama antar siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar untuk memahami sudut pandang orang lain, menghargai perbedaan, serta membangun sikap saling membantu. Serta guru juga diharapkan dapat menjadi contoh dalam bersikap, seperti menunjukkan sikap adil, menghargai pendapat siswa, dan membangun komunikasi yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi kedua aspek tersebut, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, iklim sekolah, maupun pengaruh teman sebaya.

4. Bagi mahasiswa BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemahaman dan refleksi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai calon guru BK/konselor mengenai pentingnya empati dalam mendukung

munculnya perilaku prososial. Mahasiswa BK diharapkan mampu mengembangkan kemampuan empati sebagai salah satu kompetensi dasar konselor agar dapat membangun hubungan yang efektif dengan konseli. Selain itu, mahasiswa BK juga diharapkan dapat mengaplikasikan sikap prososial dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan akademik maupun sosial, sebagai bentuk pengembangan kepribadian dan kompetensi profesional calon konselor.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, S., & Laili, N. (2025). Empathy and Prosocial Behavior Correlation Among Indonesian Junior High Students: Korelasi Antara Empati dan Perilaku Prosocial di Kalangan Siswa SMP Indonesia. *Academia Open*, 10(2).
- Addzaky, K. U. (2019). Perkembangan Peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(3), vii+184.
- Afrizal, M. (2022). Hubungan bystander effect dan penalaran moral dengan perilaku prososial pada mahasiswa. In (*Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).
- Akhzalini, H. A. (2024). Kontribusi Empati Bagi Perilaku Prosocial Pada Remaja. *PROPHETIK*, Vol.2(1).
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi remaja : perkembangan peserta didik* (Cet. 7). Jakarta: Bumi Aksara.
- Amelia, R., & Rezki Hariko. (2024). *Perilaku Prosocial Siswa*. 8.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Anjani, K. Y. (2018). Hubungan Antara Empati Dan Prosocial Pada Siswa SMK Swasta X Di Surabaya. *Jurnal Psikologi*, Volume 05, 1–6.
- Anshori, M. F., Nuryanti, S., & Shepherd, D. A. (2024). Empati Sosial Relawan dalam Penanganan Bencana Alam di Nusa Tenggara Barat. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 97–103.
- Antoni, A., & Rahmi, D. (2021). Gambaran Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMK I Kabupaten Agam. *MENARA Ilmu*, XV(01), 10–17.
- Aprilianty, E. O. M., & Khadijah, K. (2025). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Menggunakan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 198–208.
- Apriyanti, K., Nur Maghfira Nisza, Firawati Fasrin, Ahmad Maulana Ibhas, Irma Suryani S, & Lukman Lukman. (2025). Dampak Bercerita Berbasis Folklor terhadap Peningkatan Empati di Kalangan Pelajar SMA. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 561–576. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4554>
- Aqib, Z. (2020). *Bimbingan dan Konseling* (T. IPS (ed.)). Penerbit Yrma Widya.
- Ardhan, F., & Satriadi, S. (2022). Empati Dan Perilaku Prosocial Pada Siswa Smk. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(3), 139–148.
- Ardiana, Syaimi, K. U., Utami, R. D., & Al-washliyah, M. N. (2025). *Peningkatan Empati dan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*

Berbasis Nilai Nilai Pancasila di Kelas APL SMK N 3 Medan. 5(2).

- Ariyanto, E. A., Ningrum, F. D. A., & Saragih, S. (2021). Keikutsertaan pada Organisasi Keagamaan dan Empati dengan Perilaku Prosocial pada Remaja yang Aktif Dalam Organisasi Keagamaan. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 206. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.2454>
- Ashilah, D., & Tatiyani, T. (2024). Hubungan Antar Empati Dan Bystander Effect Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa Kelas Xi Sma X Jakarta. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 5(1), 64–70.
- Asmawati, S. (2024). Meningkatkan Empati Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Improving Student Empathy Through Group Guidance Services. *Jurnal Attending*, 79–88.
- Aswin, A. (2019). Hubungan Empati Dengan Altruisme Pada Anggota Gerakan Pramuka. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 616–621.
- Aviyanty, R., & Khodijah M.Si, Dr., D. (2022). Hubungan antara empati dengan kecenderungan perilaku cyberbullying pada remaja. *SHINTA (Seni, Humaniora, Ilmu Sosial Dan Terapannya)*, 3(2), 94–103.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (sdisi kese). Jakarta: Erlangga.
- Basti Tetteng, & Irnovriani Ramadhanti Putri Ashari. (2023). Pengaruh Empati Terhadap Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja di Kota Makassar. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1155–1163. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2391>
- Batson, C. D. (1991). *The Altruism Question: Toward a Social-Psychological Answer*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Datuti, S., & Lede, Y. U. (2024). Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Asertive Training Dan Modeling Terhadap Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Edukasi Terkini : Jurnal Pendidikan Modern*, 6(3), 66–75. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpm>
- Davis, M. H. (1983). Measuring individual differences in empathy: Evidence for a multidimensional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 113–126. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.44.1.113>
- Dekaatsar, F. (2024). *Hubungan Antara Gratitude Dan Self-Compassion Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa SMAN 10 Padang*. Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
- Dewany, R., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). Teknik Penstrukturan Dalam Layanan Konseling Individual. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 62–69.
- Dewi, R., & Darmawansyah, D. (2022). Peningkatan perilaku prososial melalui

- layanan bimbingan kelompok. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6766>
- Dhari, W., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas X. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 44–55.
- Eisenberg, N., Eggum, N. D., & Di Giunta, L. (2010). Empathy-Related Responding: Associations with Prosocial Behavior, Aggression, and Intergroup Relations. *Social Issues and Policy Review*, 4(1), 143–180. <https://doi.org/10.1111/j.1751-2409.2010.01020.x>
- Eisenberg, N., & Miller, P. A. (1987). The Relation of Empathy to Prosocial and Related Behaviors. *Psychological Bulletin*.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge University Press.
- Eni Rakhmawati. (2023). Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Pendidikan: Aktualisasi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Indonesia. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 162–183.
- Fadhillah, Q. (2021). Gambaran Empati Generasi Milenial Di Pekanbaru. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, Volume 1.
- Fadli, A. M., & Widyastuti. (2022). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Academi Open*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.5457>
- Fatimatus Zahro, Salsabilla Salva Augusta, & Insan Romadhan. (2024). Komunikasi Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Pada Siswa SD Negeri Medokan Semampir. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.742>
- Faturochman. (2009). *Pengantar Psikologi Sosial* (cetakan II). Yogyakarta: Pinus.
- Fitria, M. (2021). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19916/>
- Fitriani, E., Nurasyah, N., Putri, R. F., Johannes, J., & Suprianto, S. (2022). Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Pendekatan Layanan Konseling Kelompok. *Guidance*, 19(01), 9–17.
- Hariko, R. (2020). *Mengembangkan Model Bimbingan Kelompok Agentik Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Sekolah Menengah Pertama* (Vol. 21, Issue 1). <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Hariko, R. (2021). *Bimbingan Kelompok Agentik Model Peningkatan Perilaku Prososial Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.

- Hariko, R., Hanurawan, F., Lasan, B. B., & Ramli, M. (2022). Dimensionality of Prosocial Tendencies on Minangkabau Early Adolescents. *International Journal of Learning and Change*, 10, 1–15.
- Hartanti. (2022). Bimbingan Kelompok. In L. N. Riandika (Ed.), *Book*. Surabaya: Ud Duta Sablon.
- Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and Moral Development Implications for Caring and Justice*. Cambridge University Press.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan. Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke 5). Jakarta: Erlangga.
- Husaini, M. F., Erawati, D., Safitri, A., Studi, P., Konseling, B., Ushuluddin, F., Aliyah, M., Jannah, R., & Raya, P. (2023). *Perilaku Prosocial Remaja Pasca Pandemi Covid- 19 Di Ma Raudhatul Jannah Kota Palangka Raya Prosocial Behavior Of Adolescents After The Covid- 19 Pandemic At Ma Raudhatul Jannah Palangka Raya City Pendahuluan*. 6(3), 253–262.
- Imelda, M., & Nei, F. (2025). *Pemberian Konseling Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Empati Siswa Berperilaku Bullying di SMP Negeri Alok The Provision of Group Counseling As An Effort To Increase Empathy For Students With Bullying Behavior At SMP Negeri Alok*. 6(1), 32–38.
- Iredho Fani Reza, Hanifa, N., Putri, A. L., Balqis, S., Mutiah, S., Fatihazzahra, A., Zahara, E. A., Mutiara Danisyah, Hidayat, M. R., & Minarto, M. M. (2024). Religiusitas dan Perilaku Prosocial Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ghazali dan Klenteng Dewi Kwan Im di Palembang. *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, 3, 56–68. <https://doi.org/10.61994/cdcs.v3i1.195>
- Ishlakhatu Sa'idah, & Annajih, M. Z. H. (2024). Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling. In M. Mansyur (Ed.), *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Edisi Pert, Vol. 3, Issue 1). Pamekasan: Alifba Media.
- Iswanto, M. D., Ariyanto, E. A., & Muslikah, E. D. (2023). *Perilaku prososial pada remaja : Menguji kematangan emosi Pendahuluan*. 2(3), 470–479.
- Jiang, Y., Yao, Y., Zhu, X., & Wang, S. (2021). The Influence of College Students' Empathy on Prosocial Behavior in the COVID-19 Pandemic: The Mediating Role of Social Responsibility. *Frontiers in Psychiatry*, 12(December), 1–7.
- Kamilah, I. F., & Zakiyah, Y. F. (2024). Peran Teknik Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Sekolah : Systematic Literature Review. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(2), 209–229.
- Kau, M. A. (2010). Empati dan Perilaku Prosocial Pada Anak. *Jurnal Inovasi*, 7(3), 1–5. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/download/771/714>
- Khairunnisa, M., & Aviani, Y. I. (2025). Hubungan Bystander Effect Dengan Perilaku Sosial Pada Siswa SMP X Bukittinggi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 12*, Hal. : 248-255.

- Kumalasari, R., & Susanto, B. (2017). Pengaruh layanan informasi bimbingan konseling berbantuan media audio visual terhadap empati siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 20.
- Kurniawati, N., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2023). Implementasi asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu pada siswa SMA. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 258.
- Kushernanda, N. R., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Perilaku Prososial Remaja : Bagaimana Peran Kelekatan Orangtua? *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(1), 32–40. <https://doi.org/10.24912/provita.v16i1.23540>
- Kusumawardani, C. A., & Soetjningsih, C. H. (2022). Empati dan perilaku prososial pada relawan Jogo Tonggo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7133–7140.
- Lado, I. S., Ruliati, L. P., Damayanti, Y., & Anakaka, D. L. (2019). Analisis Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prososial Remaja Akhir. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2), 112–123.
- Latané, B., & Darley, J. M. (1970). *The Unresponsive Bystander: Why Doesn't He Help?* (Vol. 1, Issue 3). American Sociological Association.
- Lestari, I. (2025). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Awal*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Luna Anggina, Tri Umari, S. M. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Role playing. *Journal Of Social Science Research*, 3 Nomor 2. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Lv, M., Zhang, M., Huang, N., & Fu, X. (2023). Effects of Materialism on Adolescents' Prosocial and Aggressive Behaviors: The Mediating Role of Empathy. *Behavioral Sciences*.
- Mainaki, M. R., Dian Mayasari, & Mertika. (2024). Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Smartphone Dengan Tingkat Perilaku Prososial Anak Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2).
- Majid, H. El. (2022). *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mardiyah, A., Aina, & Rizky, F. (2025). *Perilaku Prososial Mahasiswa Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Penggalangan Dana Duka Organisasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. 3(5), 224–234.
- Mayori, S. (2024). Psikologi Kepedulian Mengembangkan Empati Dan Kebajikan Sosial. *Circle Archive*, 1(4), 1–15.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke 2* (Suryani (ed.); Edisi ke 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, W., & Safina, W. D. (2022). Pengaruh Karakter Wirausaha Dan

- Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Wirausaha Pada UMKM Sapu Ijuk Desa Medan Senembah Tanjung Morawa. *Value*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.36490/value.v3i1.311>
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 150–160.
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Nababan, M., & Doddy Hendro Wibowo. (2022). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Rantau Etnis Batak. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1621–1630.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Nurkholis, M. (2021). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Sma Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Nurmaliza, N., & Syukur, Y. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 9(1), 20–26.
- Pamungkas, Y. T., Psikologi, P. S., Pringsewu, U. A., Wilantika, R., Psikologi, P. S., & Pringsewu, U. A. (2025). *Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa*. 5(1), 97–108.
- Pandiangan, I. S., Asrori, M., & Yuline. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kerjasama Dalam Tugas Kelompok Siswa Kelas VIII SMPN 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 9(No 3).
- Pang, Y. L., Song, C., & Ma, C. (2022). Effect of Different Types of Empathy on Prosocial Behavior: Gratitude as Mediator. *Frontiers in Psychology*, 13(February), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.768827>
- Pohan, F. N. (2023). *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada bystander Remaja Di SMA Negeri 2 Kisaran*. Universitas Medan Area.
- Pohan, F. N., & Harahap, D. P. (2024). Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Remaja di SMA Negeri 2 Kisaran. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1679–1689.
- Prala, H. W., Rahma, & Munar, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Prososial. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)*, 1(2), 33–42.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Primasari, A. K., Ramli, M., & Atmoko, A. (2021). Bimbingan Kelompok Virtual Teknik Photovoice untuk Meningkatkan Empati Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6, 835–841.
- Pujianto, M. S., Afandi, N. A., & Ulum, M. S. (2024). Prososial Relawan Trauma Healing Korban Bencana Alam (Prosocial Trauma Volunteers Healing Natural Disaster Victims). *Happiness*, 8(1).
- Puspita, L. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Sikap Empati dan Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sumowono. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(1), 46–53.
- Putri, A. M. M., Hartanto, D., & Fauziah, M. (2022). Upaya Meningkatkan Empati Siswa Melalui Bimbingan Klasikal Berbasis Media Film Di Kelas X RPL 3 SMK PGRI 01 Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Qolbi, S. K. (2025). *Tantangan Penanaman Adab Pelajar Gen Z dan Gen Alpha Pada Era 5.0* (T. Elementa (ed.)). Elementa Media Literasi.
- Rahmani, B. N., Purwaningsih, I. E., & Ballerina, T. (2022). Perilaku proposal ditinjau dari self esteem. *Jurnal Spirits*, 12(2), 86–93.
- Rahmawati, A. (2025). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di SMK Sultan Iskandar Muda*. Universitas Medan Area.
- Ramadhani, A. N., & Arifiana, I. Y. (2023). *Perilaku prososial siswa reguler di sekolah inklusi : Bagaimana peranan relasi guru – siswa ? Pendahuluan*. 2(4), 616–625.
- Ridha, A. N., & Ampuni, S. (2022). *Peran Empati terhadap Perilaku Prososial pada Remaja*. Universitas Gadjah Mada.
- Riris Novita, K., Sugiharto, D., & Catharina Tri Anni Jurusan Bimbingan dan Konseling, dan. (2017). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Meningkatkan Kemampuan Prososial Siswa SD Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 6(4), 42–49.
- Rismi, R., Suhaili, N., Marjohan, M., Afdal, A., & Ifdil, I. (2022). Bimbingan kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 14.
- Rizkyanti, C. A., Murty, A. I., & Paramaharta, N. R. (2020). *Empati Afektif: Mediator Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Peran Defender Remaja Dalam Perundungan The Affective Empathy: The Mediator of Influence of Parent Involvement on the Role of Youth Defenders in School Bullying*. 13(3), 250–261.
- Romiyati, A., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2023). *Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas*

Jambi. 7, 217–223.

Sabirin, M., & Jamalie, Z. (2025). *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam*. 4, 1–9.

Saguni, F. (2022a). Pengaruh Locus of Control Dan Perilaku Pro Sosial Mahasiswa UIN Datokarama Palu. *Istiqra*, 10(2), 163–177.

Saguni, F. (2022b). Pengaruh Locus of Control Terhadap Religiusitas Mahasiswa Iain Palu. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(2), 168–194.

Saleem, M., Barlett, C. P., Anderson, C. A., & Hawkins, I. (2017). Helping and hurting others: Person and situation effects on aggressive and prosocial behavior as assessed by the Tangram task. *Aggressive Behavior*, 43(2), 133–146. <https://doi.org/10.1002/ab.21669>

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Sartika, D., Asyah, N., Syaimi, K. U., & Dewi, I. S. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Social Modeling terhadap Pengembangan Empati Siswa SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Ajaran 2024 2025. *All Fields of Science J-LAS*, 5(2).

Sawitri, N. A., Madira, J., Amalia, G. R., Ayu, S. P., Novirson, R., Sari, R. O., Konseling, B., Keguruan, F., & Sriwijaya, U. (2026). Deteksi Dini Perilaku Prosocial pada Remaja dan Intervensi Bimbingan dan Konseling konseling . Setelah mengetahui tingkat perilaku sosial siswa , sekolah dapat merancang program. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, Volume. 4, 188–194.

Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi Sosial* (Ed.5). Jakarta: Erlangga.

Sinaga, M. A. A. (2023). *Hubungan Suasana Hati Dan Empathy Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik SMK Dharmabakti Nusantara Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.

Streit, C., Carlo, G., & Killoren, S. E. (2020). Family support, respect, and empathy as correlates of U.S. Latino/Latina college students' prosocial behaviors toward different recipients. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(5), 1513–1533. <https://doi.org/10.1177/0265407520903805>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Alfabeta.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116.

Sundari, A. R., Herdajani, F., Susilarini, T., & Psikologi, P. S. (2025). Faktor-faktor

- yang Berpengaruh terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Fakultas Psikologi UPI YAI Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 23(1), 40–50.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Syafitri, D., & Taufik, T. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prososial Siswa. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 1204–1212.
- Syafitri, S. M. (2020). *Menumbuhkan empati dan perilaku prososial terhadap anak usia dini dalam menanggapi pelajaran isu dunia nyata*. 12(2), 135–142.
- Syahrina, K., Zuliyanti, A., & Hartati, R. (2025). The Lack of Empathy Among Teenagers in Pekanbaru. *KnE Social Sciences*, 10(7), 175–181.
- Syamsudin, F., & Hadi, M. S. (2025). *Pengaruh Pendidikan Karakter , Keterampilan Sosial , dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar*. 8, 1327–1332.
- Syarifah. (2023). Hubungan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial Remaja pada Anggota Forpis Kota Surakarta Tahun 2023. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(6), 779–788.
- Tanjung, N. H. (2023). Peran Layanan Informasi Dalam Mengatasi Stres Akademik Siswa Di Mas Al Asy'Ariyah Medan Krio. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 53–60.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial* (Ed 1). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trimurti, C. P., Muhartono, D. S., Karundeng, D. R., Chasanah, U., Nasir, W. M. N. bin W. M., Risambessy, A., Roziqin, M. S. bin C. R. A., Hafianti, S., Farid, A., Masrom, A. N., Susanti, A. R., Wikaningtyas, S. U., Asmorowati, S., Hanani, R., Setiawan, J., Pramestidewi, C. A., & Supriadi, Y. N. (2019). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Ubaida, Z., & Avezahra, M. H. (2023). Literature Review Perilaku Prososial : Faktor Pengaruh , Manfaat , dan Penelitian Perilaku Prososial di Indonesia. *Jurnal Flourishing*, 3(6), 227–234.
- Ursula, P. A. (2021). Meningkatkan Rasa Empati Siswa Dengan Layanan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 3(2). <https://doi.org/10.35334/jbkb.v3i2.2342>
- Virly, N., Ega, D. A., & Muhid, A. (2023). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati siswa: literature review. *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi*, 1(1), 32–40.

- von Salisch, M., Voltmer, K., Miller-Slough, R., Chin, J. C., & Denham, S. (2022). Emotions and social development in childhood. *The Wiley-Blackwell Handbook of Childhood Social Development*, 631–650.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2018). Uji Persyaratan Analisis. In T. Fiktorius (Ed.), *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering* (Vol. 15, Issue 1). Klik Media. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Wiladantika, K. P., Dantes, N., & Gading, K. I. (2019). Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Asertive Training dan Teknik Token Economy Terhadap Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mengwi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 4(2), 23–29.
- Winangsih, W., Yuniarti, L., & Aprianti, E. (2018). Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 42. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p42-47>
- Yanti, V. D. (2020). *Pengaruh Empati Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Prososial Pada Pengguna Transjakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuhdi, I., & Arief, Y. (2021). Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP) Volume 1, No.2, Desember 2021. *Psychology, Contemporary*, 1(2), 61–66.